

Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Prodi PPKn FKIP Unram

M. Ismail¹, Edy Kurniawansyah², Ahmad Fauzan³, Basariah⁴
Dosen Universitas Mataram

Article Info	Abstrak
Article history: Received 11 November 2021 Publish 12 November 2021	This study aims to determine the effectiveness of online learning during the COVID-19 pandemic for students of the PPKn FKIP UNRAM Study Program. This research was carried out in the PPKn FKIP Unram study program. The method used in this study is to use a qualitative approach to reveal symptoms or phenomena related to the effectiveness of online learning during the COVID-19 pandemic for students of the PPKn FKIP UNRAM Study Program. The data collection technique is using a questionnaire that contains the types of questions that are distributed using the google form. The data analysis technique is carried out with the data reduction stage, the data display stage and the conclusion drawing and verification stage. The results showed that the process of implementing teaching and learning activities in the PPKn FKIP Unram study program ran smoothly and was very effective.
Keywords: <i>Effectiveness, Online Learning</i>	
Info Artikel	Abstrak
Article history: Diterima 11 November 2021 Publis 12 November 2021	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 pada mahasiswa Prodi PPKn FKIP UNRAM. Penelitian ini dilaksanakan di prodi PPKn FKIP Unram. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengungkapkan gejala atau fenomena yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 pada mahasiswa Prodi PPKn FKIP UNRAM. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner yang berisi jenis pertanyaan-pertanyaan yang dibagikan dengan menggunakan google form. Teknik Analisa data dilakukan dengan tahap reduksi data, tahap display data dan tahap penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di prodi PPKn FKIP Unram berjalan lancar dan sangat efektif, Meskipun dalam proses pembelajaran daring peserta didik masih mengalami kendala seperti koneksi internet yang tidak stabil mengakibatkan terganggunya kegiatan pembelajaran daring, namun kondisi demikian tidak mengurangi keefektifan pembelajaran daring berlangsung.
	<i>This is an open access article under the Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</i>
Corresponding Author: M. Ismail Dosen Universitas Mataram Email: ismail.fkip@gmail.com	

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dan kreatif dapat mengembangkan potensi diri diantaranya: spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya (Hernawati, 2015). Pendidikan merupakan aset penting bagi kemajuan sebuah bangsa. Oleh karena itu setiap warga negara harus dan wajib mengikuti jenjang

pendidikan, baik jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi.

Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik, akan tetapi dilakukan secara online dengan menggunakan jaringan internet. Adanya pandemi COVID-19 yang melanda seluruh negeri di belahan dunia termasuk Indonesia telah mengganggu aktifitas manusia diberbagai sektor kehidupan salah satunya adalah sektor pendidikan. COVID-19 merupakan penyakit menular yang penyebarannya sangat cepat sekali, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari satu orang ke orang lain, dari satu ke tempat lain.

Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*. Namun, kebijakan *physical distancing* tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan salah satunya adalah pendidikan. Keputusan pemerintah untuk meliburkan para peserta didik, memindahkan proses belajar mengajar dari sekolah menjadi di rumah adalah sebuah langkah yang tepat.

Melihat penyebaran COVID-19 cukup signifikan sehingga beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau melalui sistem online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia. Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Hal ini sesuai dengan himbauan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Perguruan tinggi pada masa WFH perlu melaksanakan penguatan pembelajaran secara daring (Darmalaksana, 2020). Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam elearning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. (Nakayama M, Yamamoto H, 2007). Dari uraian tersebut diatas peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul Efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 pada mahasiswa Prodi PPKn FKIP UNRAM.

2. KAJIAN PUSTAKA

State of The Art Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 Pada Mahasiswa Prodi PPKn FKIP UNRAM

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara jarak jauh baik online maupun offline tetap harus memperhatikan tercapainya tujuan dari kegiatan pembelajaran. Dalam penelitiannya Robert F. Mager (dalam Uno, 2008) tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Kemp dan Kapel (dalam Uno, 2008) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Henry Ellington dalam Hamzah B. Uno (2008) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar. Sementara, Hamalik (2005) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli mengenai definisi dan tujuan pembelajaran maka bisa disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan muara dari seluruh rangkaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Ketercapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa hal di antaranya adalah: proses pembelajaran, media, dan bahan ajar yang digunakan. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001).

Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Pengertian proses pembelajaran antara lain menurut Rooijackers (1991:114): “Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan”.

Pembelajaran Daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala mendasar yang dihadapi siswa terutama yang tempat tinggalnya di pinggir-pinggiran kota. Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi problem yang sangat serius. Kegagalan pembelajaran daring memang nampak terlihat dihadapan kita, tidak satu atau dua sekolah saja melainkan menyeluruh di beberapa daerah di Indonesia.

Selama masa pandemi Covid-19 dituntut agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan lancar sebagaimana biasanya. Pembelajaran diharuskan tetap berlangsung agar pendidikan terjamin secara kualitas. Tugas pokok dan fungsi guru yang melekat tetap akan dilaksanakan, karena guru diharapkan menjalankan pendidikan dan pembelajarannya, maka guru dituntut kreativitasnya sebagai fasilitator sekaligus motivator dalam proses pembelajaran. Penggunaan media online merupakan salah satu solusi untuk membuat peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ibrahim & Suardiman (2014) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif penggunaan e-learning terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri Tahunan Yogyakarta.

Bentuk perkuliahan yang dapat dijadikan solusi dalam masa pandemi covid-19 adalah pembelajaran daring. Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Vol. 06, No. 02 (2020), Hal. 214 – 224 216 Ali Sadikin. dkk Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dikakukan oleh Zhang et al., (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, E. (2017). Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkatperangkat mobile seperti smarphone atau telepon adroid, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013). Perguruan tinggi pada masa WFH perlu melaksanakan penguatan pembelajaran secara daring (Darmalaksana, 2020). Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir (He, Xu, & Kruck, 2014). Pembelajaran daring dibutuhkan dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0 (Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E., 2019).

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya , sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang sesungguhnya dicapai(Wambrauw, 2013). Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti semakin tinggi

efektivitasnya (Siagian, 2012). Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya (Abdurahmat, 2008).

Efektivitas dalam pengertian yang umum menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, dalam Bahasa sederhana hal tersebut dapat dijelaskan bahwa efektivitas dari pemerintah daerah adalah bila tujuan pemerintah daerah tersebut dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan. Sesuai dengan permendagri Nomor 13 tahun 2006 pasal 4 ayat 4, efektif adalah pencapaian hasil dengan target yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai dengan membandingkan antara input dan outputnya.

Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektivitas menurut Hidayat (2005) yang menjelaskan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, dimana makin besar persentase target yang dicapai, maka semakin tinggi efektivitasnya. Pengertian efektivitas menurut Saksono (2006) adalah seberapa besar tingkat kelekatan output yang dicapai dengan output yang diharapkan dari sejumlah input. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut ditentukan terlebih dahulu.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, dan tindakan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sedangkan deskriptif adalah suatu kumpulan kalimat yang mengungkapkan masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (Moleong, 2000:4). Metode ini dapat memberikan gambaran terhadap fenomena dan menerangkan hubungan, membuat prediksi dan mendapatkan makna serta dampak dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk mengungkapkan masalah yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 pada mahasiswa Prodi PPKn FKIP UNRAM.

Lokasi dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisi jenis pertanyaan-pertanyaan yang dibagikan dengan menggunakan google form. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang dibagikan adalah hal-hal yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 pada mahasiswa Prodi PPKn FKIP UNRAM.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data dalam penelitian ini dengan tahap reduksi data merupakan tahap mengumpulkan seluruh informasi yang dibutuhkan dari hasil penyebaran kuesioner lalu di kelompokkan datanya. Tahap display data merupakan pemaparan data yang diperlukan dalam penelitian dan yang tidak perlu dibuang. Tahap penarikan dan verifikasi kesimpulan adalah tahap interpretasi data penelitian untuk ditarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang didapatkan (Miles, M. B., & Huberman, M., 1994).

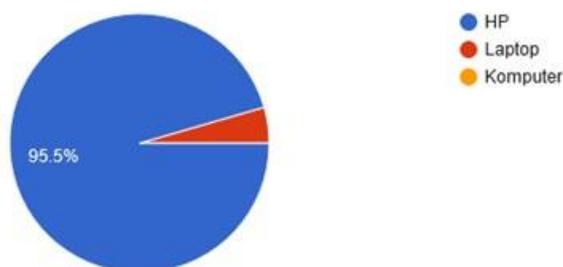
4. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penyebaran kuisisioner melalui google form yang telah disebarakan kepada responden dari penelitian mengenai Efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa Prodi PPKn FKIP UNRAM. hal ini dapat dilihat bahwa langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membuat draf pertanyaan (kuisisioner) yang akan disebarakan kepada mahasiswa prosi PPKn FKIP Unram sebagai responden untuk diisi dan kuisisioner ini dibuat bersama tim.

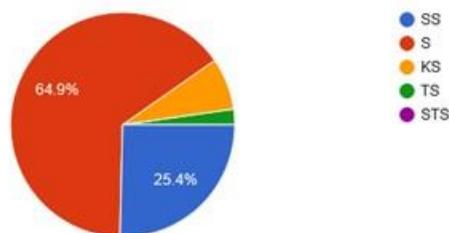
Pembelajaran daring di prodi PPKn FKIP Unram telah berjalan selama 3 (tiga) semester sejak diberlakukannya kuliah daring oleh pemerintah akibat adanya penyebaran virus covid-19 yang melanda diseluruh dunia termasuk Indonesia dan NTB secara khusus. Virus covid-19 sampai hari ini belum berakhir di negara tercinta Republik Indonesia. Melihat kondisi ini, maka aktivitas pembelajaran proses belajar mengajar harus dilaksanakan secara daring.

Dalam proses pembelajaran daring berlangsung, sebagian besar mahasiswa program studi PPKn FKIP Unram mengikuti proses kegiatan pembelajaran menggunakan *handpone* dari pada menggunakan *Laptop* atau *Komputer*. Hal ini disebabkan karena *Handpone* dianggap plaing mudah dan paling sederhana dalam melakukan aktivitas pembelajaran terutama mahasiswa yang mengalami kendala pada sinyal internet. Adapun jumlah presentase mahasiswa yang menggunakan *Handpone* adalah 95,5% semenstara yang menggunakan *Laptop* adalah 4,5% sedanglan yang menggunakan *Komputer* adalah 0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari gambar dibawah ini.



Gambar. 1.1

Pada program studi PPKn FKIP Unram bahwa selama adanya kebijakan pemerintah terkait dengan penyebaran virus covid-19 dan sesuai surat ederan rektor Unram, maka semua mata kuliah yang diprogramkan oleh mahasiswa dilaksanakan secara daring oleh masing-masing dosen pengampuh sesuai dengan surat keputusan (SK) dekan FKIP Unram berdasarkan usulan program studi. Dalam hal ini mahasiswa program studi PPKn FKIP Unram setuju dengan proses pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pelaksanaan pembelajaran daring pada mahasiswa program studi PPKn FKIP Unram dilaksanakan dengan menggunakan berbagai media LMS dan tidak terpaku pada satu LMS saja seperti yang telah disediakan oleh kampus Universitas Mataram yaitu daring.unram (SPADA Unram), hal ini dilakukan supaya ada kombinasi dari berbagai model media pembelajaran yang dilakukan. Adapun mahasiswa yang menyatakan sangat setuju dengan menggunakan berbagai media LMS adalah 25,4%, mahasiswa yang sangat setuju adalah 64,9%, mahasiswa kurang setuju adalah 7,5% dan mahasiswa tidak setuju adalah 2,2%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

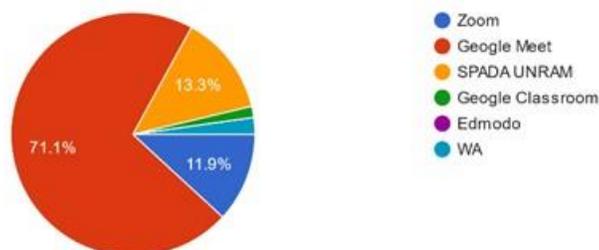


Gambar. 1.2

Selama proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdapat kendala-kendala yang sering terjadi dan dialami baik oleh mahasiswa dan juga dosen yaitu masalah sinyal internet. Sinyal internet sering mengalami gangguan dalam proses pembelajaran berlangsung, hal ini tidak terlepas dari faktor wilayah di NTB masih banyak yang belum merata terutama pada pulau Sumbawa yang terdapat daerah-daerah terpencil.

Selain masalah sinyal internet terdapat juga sebagian mahasiswa yang mengalami kendala karena kurangnya kemampuan dalam mengoperasikan media, mengingat pembelajaran daring yang seperti ini adalah sesuatu yang baru dilaksanakan. Adapun presentase mahasiswa yang mengalami kendala dalam proses pembelajaran terutama pada sinyal internet adalah dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Dalam pembelajaran daring berlangsung, media pembelajaran yang paling sering digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah Google Meet kemudian SPADA Unram dan Zoom. Ketiga media ini dianggap yang paling mudah dan efektif dilakukan oleh mahasiswa untuk digunakan selama proses pembelajaran. Adapun presentase penggunaan media pembelajaran dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar. 1.3

Dari gambar diatas dapat dikatakan bahwa dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung secara daring pada mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram mahasiswa lebih banyak menggunakan berbagai macam media pembelajaran seperti Zoom, Google Meet, Google Classroom, Edmodo, dan WhatSAp serta tidak menonton pada spada.Unram saja.

4.2.Pembahasan

Pembelajaran Daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala mendasar yang dihadapi siswa terutama yang tempat tinggalnya di pinggir-pinggiran kota. Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi problem yang sangat serius. Bentuk perkuliahan yang dapat dijadikan solusi dalam masa pandemi covid-19 adalah pembelajaran daring. Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Vol. 06, No. 02 (2020), Hal. 214 – 224 216 Ali Sadikin. dkk Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang

menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektivitas menurut Hidayat (2005) yang menjelaskan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, *kualitas* dan waktu) telah tercapai, dimana makin besar persentase target yang dicapai, maka semakin tinggi efektivitasnya. Berdasarkan pengertian –pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut ditentukan terlebih dahulu.

Berdasarkan data yang diperoleh dari survey melalui google form tentang Efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa Prodi PPKn FKIP UNRAM maka dapat diketahui bahwa efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring dengan hasil yang diperoleh yakni 70,9% atau sama dengan masuk kedalam kategori Efektif. Meskipun itu dengan pembelajaran daring peserta didik masih mengalami kendala yang dialami seperti koneksi internet yang tidak stabil mengakibatkan terganggunya kegiatan pembelajaran daring, misalnya suara guru tidak terdengar dengan jelas saat video conference serta memakai aplikasi maupun platform pembelajaran daring tidak bisa selengkap saat pembelajaran tatap muka, terutama pada mata pelajaran eksak yang menjadi lebih sulit untuk dijelaskan dan dipahami oleh peserta didik secara daring dan terlalu banyak beban tugas yang diberikan kepada peserta didik juga mengurangi keefektifan pembelajaran karena hal ini dapat menyebabkan peserta didik tidak mempunyai banyak waktu untuk memahami materi. Hal ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan Limbong & Simarmata, 2020 mengenai perkuliahan daring, yang mana menyampaikan bahwa mahasiswa lebih susah memahami materi karena interaksi antara dosen dan mahasiswa menjadi terbatas.

Berdasarkan hasil survey hampir separuh dari keseluruhan kegiatan pembelajaran daring yang paling sering digunakan adalah *Google Meet*, *Zoom* dan *Spada* Unram sebagai bentuk pembelajaran untuk memfasilitasi adanya pembincangan dua arah sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengutarakan pendapat atau pertanyaan akan materi yang belum dipahami. Sebagai pengganti dalam pembelajaran tatap muka di tengah pandemi Covid-19 ini video coference ini merupakan alternatif yang dapat digunakan secara efektif, Namun disisi lain penggunaannya dalam pembelajaran daring mengalami banyak kendala diantaranya adalah membutuhkan jaringan internet yang baik. Hambatan seperti gangguan suara ataupun video akan terjadi apabila tidak tersedia jaringan internet yang baik (Anhusadar, 2020). Media pembelajaran harus dibuat sedemikian rupa agar dapat mendukung peserta didik dalam menguasai materi pada pembelajaran daring karena pada dasarnya media pembelajaran merupakan sarana untuk menyampaikan pesan dan informasi belajar. Untuk memudahkan peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran, maka pendidik dituntut untuk kreatif dalam memberikan materi seperti membuat video-video pendek pembelajaran yang mana dirasa sangat penting karena dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar mendapatkan hasil yang lebih efektif.

Proses pelaksanaan pembelajaran daring, mahasiswa diberikan kebebasan dalam memilih alat media yang akan mereka gunakan pada saat realisasi perkuliahan, seperti, *Handphone*, *Laptop*, dan *Komputer* dll. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Fazar Nuriansyah (2020:61) untuk menunjang pembelajaran daring, seperti halnya media (*platform*) *Google Clasroom*, *Edmodo*, *Zenius*, *Zoom Meeting* dan lain-lain. Media (*platform*) tersebut dijadikan sarana guru atau dosen untuk menjalankan proses pembelaran pengganti tatap muka di kelas. Kecanggihan teknologi komunikasi tersebut menjadi media yang optimal dalam penyampaian materi/konsep,

tugas berkala, ujian semester, bahkan dalam penyelesaian tugas akhir. Dengan demikian penggunaan alat media daring ini telah menjadi dipertimbangan oleh dosen pengampu untuk tidak memberatkan mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan ini. Apalagi disaat covid-19 perekonomian masyarakat banyak yang terdampak, sehingga tidak semua mahasiswa mampu untuk memiliki semua alat media tersebut, setidaknya ada salah satu dari alat tersebut yang mereka bisa miliki untuk mengikuti perkuliahan daring tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa yang paling banyak alat media daring digunakan oleh mahasiswa untuk pembelajaran adalah *Hanphnone* yaitu 95,5%. Laptop 4,5%, sedangkan komputer 0%. Penggunaan media *handphone* sangat degemari setiap mahasiswa, karena tidak terlalu berat untuk dimiliki dibandingkan laptop dan komputer yang lebih mahal dibandingkan *smart phone/hanpdhone*. Oleh karenanya untuk mengikuti perkuliahan daring ini menggunakan alat media *handphone* lebih efektif dilaksanakan oleh mahasiswa.

Penjang proses pembelajaran daring ini juga di tentukan dengan adanya berbagai macam penggunaan *Learning Management System (LMS)*. Menurut Trivedi (Larasati, 2019) *Learning Management System (LMS)* adalah sebuah sistem yang terintegrasi dan komprehensif serta dapat digunakan sebagai platform e-learning. LMS memiliki beberapa fitur antara lain, yaitu manajemen isi pelajaran, manajemen proses pembelajaran, evaluasi dan ujian yang dilakukan secara online, administrasi mata pelajaran, chatting, dan diskusi. LMS mendukung proses pembelajaran, yang dalam pelaksanaannya memanfaatkan teknologi dan informasi, yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja tanpa khawatir terbentur batasan antara rasio jumlah guru dan siswa. LMS memberi kemudahan bagi guru dan siswa dalam mengakses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di peroleh mahasiswa yang menyatakan setuju menggunakan berbagai media LMS adalah 64,9%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa berkeinginan adanya kolaborasi LMS yang digunakan dalam belajar sehingga tidak membuat mereka cepet bosan dan jenuh dalam pembelajaran daring, dengan demikian proses pembelajaran ini menunjukkan efektif pada penggunaan berbagai macam LMS.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang Efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa prodi PPKn FKIP UNRAM dapat disimpulkan bahwa hasil menunjukkan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa prodi PPKn FKIP UNRAM berjalan efektif. Dalam proses pembelajaran daring mahasiswa prodi PPKn lebih banyak yang menggunakan *Handphone* dari *Laptop* dan *Komputer*. Kemudian proses pembelajaran daring pada mahasiswa prodi PPKn menggunakan berbagai macam penggunaan *Learning Management System (LMS)* seperti seperti halnya media (*platform*) *Google Meet*, *Zoom Meeting*, *Google Clasroom*, *Edmodo*, *SPADA Unram*, dan lain-lain. Diantara media LMS yang paling sering dan mudah digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah *Google Meet*, *Zoom Meeting* dan *SPADA Unram*. Adapun yang menjadi kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring adalah koneksi internet yang tidak stabil. hal ini perlu diantisipasi agar pembelajaran daring lebih efektif guna peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Adapun saran untuk penelitian ini yaitu bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring sebaiknya pendidik memaksimalkan pemanfaatan media pembelajaran *Spada.Unram* dan yang media lainnya agar dalam membuat bahan ajar dirancang sekreatif mungkin untuk menunjang proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan dapat lebih maksimal dalam belajar supaya pembelajaran berjalan lebih efektif.

6. UCAPAN TERIMA KASIH :

Ucapan terimakasih saya sampaikan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini, khususnya mahasiswa prodi PPKn FKIP Unram yang telah berkenan mengisi kuesioner yang dibutuhkan untuk penelitian yang saya lakukan.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ali Sadikin & Afreni Hamidah. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol. 06, No. 02, Hal. 214 – 224.
- Andasia Malyana. 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*. Vol. 2, No. 1.
- Asrilia Kurniasari dkk. 2020. Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*. Vol 6, No 3.
- Faisal, Sanapiah, (1990), *Penelitian Kualitatif (Dasar-dasar dan Aplikasi)*, Yayasan Asah Asuh, Malang.
- Firman & Sari. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal Of Educational Science (IJES)*, Volume 02 No 02.
- Ferdiansyah Sandi dkk. 2020. Thai Students' Experiences of Online Learning at Indonesian Universities in the Time of the COVID-19 Pandemic. *Journal of International Students*. Volume 10, Issue S3 (2020), pp. 58-74
- Hamid Rinba dkk. 2020. Online learning and its problems in the Covid-19 emergency period. *Jurnal Prima Edukasia*. Vol. 8 (1), 2020, 86-95.
- Hasanah, dkk. 2020. Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan*. Volume 1 No.1.
- Hidayat, 2005. *Teori Efektivitas dalam Kinerja*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Kabupaten Supiopro Provinsi Papua. *e-Journal*. Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Kemendikbud. (2020). Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah. www.kemendikbud.go.id.
- Kusniyah & Hakim, L. (2019). Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, Vol. 17 No.1.
- Latjuba Sofyana & Abdul Rozaq. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgris Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. Volume 8, Nomor 1.
- Moleong, Lexy, J. (1996), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Mustakim. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Journal of Islamic Education*. Vol. 2, No. 1.
- Nazir, Muh., 1988, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Oktafia Ika Handarini & Siti Sri Wulandari. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* Volume 8, Nomor 3.
- Saksono, slamet. 2006. *Administrasi Kepegawaian*. Yogyakarta : Kanisus
- Siagian, Sondang P. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Bumi Aksara
- Wahyu Aji Fatma Dew. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 2 Nomor 1
- Wambraw Ari Yohan. 2013. Efektivitas Pelaksanaan Peraturan Daerah Perpajakan dan retribusi daerah dalam Memperoleh Pendapatan asli Daerah.